

AH. KOTA GUNUNGSITOLI

I. PROFIL DAERAH

Kondisi Geografis

Kota Gunungsitoli adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto, pada 29 Oktober 2008, sebagai salah satu hasil pemekaran dari Kabupaten Nias. Secara astronomis, Kota Gunungsitoli terletak di antara 1° 17' LU dan 97°37' BT. Berdasarkan posisi geografis, Kota Gunungsitoli memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Gido dan Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Samudera Hindia.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Hiliduho di Kabupaten Nias serta Kecamatan Alasa Talumuzoi dan Kecamatan Namohalu Esiwa di Kabupaten Nias Utara.

Kota Gunungsitoli memiliki luas wilayah mencapai ± 469,36 km², atau mencapai 0,63 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan tinggi di atas permukaan laut bervariasi antara 0 – 800 m.

Kota Gunungsitoli secara administratif terbagi atas 6 (enam) kecamatan, yaitu; kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Gunungsitoli Selatan, Gunungsitoli Barat, Gunungsitoli, Gunungsitoli Alo'oa dan Gunungsitoli Utara. Berdasarkan luas wilayahnya, kecamatan Gunungsitoli Idanoi merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar (134,78 km²), diikuti oleh kecamatan Gunungsitoli (109,09 km²), kecamatan Gunungsitoli Utara

(79,73 km²), kecamatan Gunungsitoli Alo'oa (60,21 km²), Gunungsitoli Selatan (56,85 km²) dan kecamatan Gunungsitoli Barat (28,70km²).

Kota Gunungsitoli beriklim tropis, dimanahnya ada dua musim setiap tahunnya yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada tahun 2017, musim hujan terasa lebih panjang dimana jumlah hari hujan mencapai 281 hari (atau rata-rata 23 hari hujan setiap bulannya) dengan jumlah curah hujan mencapai rata-rata 254,84mm per bulan. Curah hujan yang paling tinggi terjadi pada bulan November dengan jumlah hari hujan sebanyak 29hari dan curah hujan mencapai 480,1mm. Sementara curah hujan paling sedikit terjadi pada bulan Juni dengan jumlah hari hujan hanya sebanyak 19 hari dengan curah hujan hanya mencapai 60,6 mm. Curah hujan yang tinggi setiap tahun mengakibatkan kondisi alam Kota Gunungsitoli sangat lembab dan basah dengan rata-rata kelembaban antara 89– 93 persen.

Suhu udara dalam satu tahun rata-rata 26,350C, dengan rata-rata minimum perbulan sebesar 23,300C dan rata-rata maksimum 30,570C. Kecepatan angin rata-rata dalam satu bulan sebesar 5,37knot/jam.

Tabel 3.B.I.1. Luas Kecamatan Kota Gunungsitoli

No	Kecamatan	Luas Wilayah	
		km ²	%
1	Gunungsitoli Idanoi	134.78	28.72
2	Gunungsitoli Selatan	56.85	12.11
3	Gunungsitoli Barat	28.70	6.11
4	Gunungsitoli	109.09	23.24
5	Gunungsitoli Alo'oa	60.21	12.83
6	Gunungsitoli Utara	79.73	16.99
Kota Gunungsitoli		469.36	100.00

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Kota Gunungsitoli memiliki 6 Kecamatan dimana Kecamatan Gunungsitoli Idanoi merupakan Kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 134.78 km²di ikuti dengan Kecamatan Gunungsitoli dengan luas wilayah mencapai 109,09 km². Kecamatan Gunungsitoli Barat menjadi

kecamatan yang terkecil di Kota Gunungsitoli dengan luas wilayah hanya 28,70 km².

Kondisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Jumlah penduduk Kota Gunungsitoli tahun 2017 adalah 81.279 jiwa yang terdiri dari 38.860 laki-laki atau sekitar 52 persen dan 42.419 perempuan atau sekitar 52 persen dengan kepadatan penduduk 156 jiwa/km². *Sex Ratio* di Kabupaten Nias Barat pada tahun 2017 adalah sebesar 91,61 artinya jika ada 100 perempuan di Kabupaten Nias Barat maka ada 91 atau 92 laki-laki. Jumlah penduduk paling banyak berada di Kecamatan Mandrehe yaitu sebesar 19.815 jiwa. Kecamatan Gunungsitoli merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi di Kota Gunungsitoli yaitu sebesar 645,57 yang berarti dalam wilayah 1 km² terdapat penduduk sebanyak 646 jiwa. Sedangkan kecamatan Gunungsitoli Alo'oa merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling kecil yaitu hanya 115,91 yang berarti dalam wilayah 1 km² hanya terdapat penduduk sebanyak 116 jiwa.

Tabel 3.B.I.2. Kependudukan Kota Gunungsitoli Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Pertumbuhan Penduduk
1	Gunungsitoli Idanoi	134.78	22,307	165.51	95.68	0.41
2	Gunungsitoli Selatan	56.85	14,530	255.58	94.15	0.63
3	Gunungsitoli Barat	28.70	7,745	269.86	90.01	0.45
4	Gunungsitoli	109.09	70,425	645.57	98.16	1.75
5	Gunungsitoli Alo'oa	60.21	6,979	115.91	90.16	0.45
6	Gunungsitoli Utara	79.73	17,295	216.92	91.55	0.73
Kota Gunungsitoli		469.36	139,281	296.75	95.62	1.15

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Dengan nilai rasio jenis kelamin sebesar 98,16, kecamatan Gunungsitoli merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin tertinggi yang memiliki makna bahwa disetiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Sementara itu, kecamatan Gunungsitoli Barat

merupakan daerah dengan rasio kenis kelamin paling rendah yaitu sebesar 90,01 yang memiliki makna untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 90 penduduk laki-laki. Kecamatan Gunungsitoli juga merupakan daerah dengan pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi yaitu sebesar 1,75 %. Sedangkan Kecamatan Gunungsitoli Idanoi merupakan daerah dengan tingkat pertumbuhan penduduk paling rendah yaitu sebesar 0,41 %.

Pada tahun 2017 di Kota Gunungsitoli, terdapat 65.241 penduduk yang tergolong dalam penduduk angkatan kerja dengan pembagian sebanyak 61.326 termasuk penduduk bekerja dan 3.915 penduduk menganggur. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja di Tahun 2017 untuk Kota Gunungsitoli adalah sebesar 70,58 persen artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sekitar 71 orang tersedia memproduksi barang dan jasa pada periode tertentu atau labor supply tinggi. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran terbuka rendah yaitu sebesar 6,00 persen.

Tabel 3.B.1.3. Ketenagakerjaan Kota Gunung Sitoli Tahun 2017

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	33,106	32,135	65,241
2	Bekerja	30,803	30,523	61,326
3	Pengangguran	2,303	1,612	3,915
4	Bukan Angkatan Kerja	10,843	16,351	27,194
5	TPAK	75.33	66.28	70.58
6	TPT	6.96	5.02	6.00

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Mayoritas pekerja di Kota Gunungsitoli bekerja di sektor Jasa-jasa, yaitu sebanyak 26.296 pekerja yang dibagi menjadi 14.082 pekerja laki-laki dan 12.296 pekerja perempuan. Sedangkan sektor Manufaktur sebanyak 8.969 pekerja yang dibagi menjadi 6.659 pekerja laki-laki dan untuk pekerja perempuan 2.310. Sementara untuk sektor pertanian Kota

Gunungsitoli memiliki 26.061 pekerja yang dibagi menjadi 10.062 pekerja laki-laki dan 15.999 pekerja perempuan.

Tabel 3.B.I.4. Pekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017

No	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	10,062	15,999	26,061
2	Manufaktur	6,659	2,310	8,969
3	Jasa-jasa	14,082	12,214	26,296
Jumlah		30,803	30,523	61,326

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Kondisi Pendidikan

Menurut jenjang pendidikan di Kota Gunungsitoli, Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang pendidikan SD tahun 2017 adalah sebesar 99,07 % dan Angka Partisipasi Kasar (APK) 110,07 %. Untuk jenjang SMP, Angka Partisipasi Murni (APM) sebesar 85,94 % dan untuk Angka Partisipasi Kasar (APK) yaitu 86,4 %. Sedangkan untuk jenjang SMA/SMK sebesar 77,56 % untuk Angka Partisipasi Murni (APM) dan 96,13 % untuk Angka Partisipasi Kasar (APK).

Tabel 3.B.I.5. APK dan APM Kota Gunungsitoli

No	Indikator	2016		2017	
		APK	APM	APK	APM
1	SD/MI	116.69	99.85	110.07	99.07
2	SMP/MTs	88.88	86.58	86.4	85.94
3	SMA/SMK/MA	104.63	83.99	96.13	77.56
4	Perguruan Tinggi	-	-	-	-

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Upaya pembangunan sektor pendidikan di Kota Gunungsitoli terus dilakukan baik dengan penyediaan/ peningkatan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru PNS maupun guru honorer yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah di setiap tingkatan pendidikan maupun mutu/ kualitasnya.

Pada tahun 2017 banyaknya sekolah dan jumlah guru di Kota Gunungsitoli terdapat 114 SD dengan total guru 1.449 orang, SMP 39

sekolah dengan total guru 703 orang, SMA 16 sekolah dengan total guru SMA 296 orang. Semua sarana pendidikan tersebut menyebar di seluruh kecamatan.

Tabel 3.B.I.6. Sarana dan Prasarana Pendidikan Kota Gunungsitoli Tahun 2017

No	Kecamatan	SD					SMP					SMA/SMK				
		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per	
		Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah
1	Gunungsitoli Idanoi	22	254	3,517	14	160	6	137	1,511	11	252	2	28	265	9	133
2	Gunungsitoli Selatan	14	172	2,757	16	197	4	62	663	11	166	1	25	379	15	379
3	Gunungsitoli Barat	9	120	1,176	10	131	2	43	421	10	211	-	-	-	-	-
4	Gunungsitoli	40	565	9,058	16	226	18	291	4,923	17	274	11	212	3,680	17	335
5	Gunungsitoli Alo'oa	9	117	1,188	10	132	3	47	424	9	141	-	-	-	-	-
6	Gunungsitoli Utara	20	221	2,870	13	144	6	123	1,526	12	254	2	31	402	13	201
Kota Gunungsitoli		114	1,449	20,566	14	180	39	703	9,468	13	243	16	296	4,726	16	295

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Dilihat dari rasio murid per guru di Kota Gunungsitoli untuk seluruh tingkat pendidikan masih dikategorikan baik. Tetapi ada catatan kepada 2 kecamatan dimana kecamatan Gunungsitoli Barat dan Gunungsitoli Alo'oa belum memiliki SMA.

Kondisi Kesehatan

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat adalah kurangnya sarana kesehatan, sanitasi dan lingkungan yang tidak sehat, serta rendahnya konsumsi makanan bergizi. Untuk itu Pemerintah Daerah Kota Gunungsitoli senantiasa berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat melalui penyuluhan kesehatan serta program pemberian imunisasi dan suntikan bagi ibu hamil. Pada tahun 2017 Jumlah sarana kesehatan pemerintah di Kota Gunungsitoli yang terdiri dari 1 Rumah sakit, 6 Puskesmas, Posyandu sebanyak 171 buah, klinik sebanyak 8 buah, Pustu 18 buah dan Poskesdes sebanyak 39 buah.

Tabel 3.B.I.7. Fasilitas Kesehatan Kota Gunungsitoli Tahun 2017

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Pustu	Poskesdes
1	Gunungsitoli Idanoi	-	1	31	1	3	12
2	Gunungsitoli Selatan	-	1	22	-	6	3
3	Gunungsitoli Barat	-	1	24	-	2	4
4	Gunungsitoli	1	1	60	7	4	5
5	Gunungsitoli Alo'oa	-	1	9	-	1	8
6	Gunungsitoli Utara	-	1	25	-	2	7
Jumlah		1	6	171	8	18	39

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan, banyaknya tenaga pelayanan kesehatan yang ada di Kota Gunungsitoli terdiri dari Dokter sebanyak 6 orang, Perawat sebanyak 2 orang, Bidan sebanyak 239 orang serta farmasi sebanyak 166 orang. Keseluruhan tenaga kesehatan tersebut berada di rumah sakit maupun beberapa puskesmas yang di Kecamatan.

Tabel 3.B.I.8. Tenaga Kesehatan Kota Gunungsitoli Tahun 2017

No	Kecamatan	Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi
1	Gunungsitoli Idanoi	1	1	43	24
2	Gunungsitoli Selatan	1	-	34	39
3	Gunungsitoli Barat	1	1	23	13
4	Gunungsitoli	1	-	56	35
5	Gunungsitoli Alo'oa	1	-	31	22
6	Gunungsitoli Utara	1	-	52	33
Jumlah		6	2	239	166

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Kondisi Infrastruktur

Jalan

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Gunungsitoli, pada tahun 2015 panjang jalan yang ada di Kota Gunungsitoli adalah sepanjang 532,71 km. Namun kondisi jalan yang tergolong baik hanyalah sekitar 48,69 persen. Sedangkan sekitar 19,54 persen dari panjang jalan di Kota Gunungsitoli termasuk dalam keadaan rusak.

Kota Gunungsitoli memiliki tiga jenis permukaan jalan yaitu permukaan jalan aspal, krikil dan tanah. Permukaan jalan aspal terukur sepanjang 255.516 km, permukaan jalan krikil sepanjang 5.895 km, dan

permukaan jalan Tanah sepanjang 31.105 km dan yang tidak diketahui sepanjang 240.194 km.

Tabel 3.B.I.9. Panjang Jalan Menurut Kondisi Kota Gunungsitoli

Kondisi	2015	2016	2017
Baik	218,836	229,836	243,346
Sedang	21,575	21,575	20,825
Rusak	11,000	-	-
Rusak Berat	41,105	41,105	28,345
Tidak Diketahui	240,194	240,194	240,194
Jumlah	532,710	532,710	532,710

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Pada tahun 2017 jalan dengan kondisi baik di Kota Gunungsitoli adalah 243.346 km, jalan dalam kondisi sedang adalah 20.825 km dan jalan dengan rusak parah sebesar 28.345 serta untuk jalan yang tidak diketahui kondisinya adalah 240.194. Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar dan mendorong kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain.

Listrik

Penjualan energi listrik dalam publikasi ini bersumber dari data PT. PLN Rayon Gunungsitoli. Rayon Gunungsitoli mencakup tidak hanya wilayah Kota Gunungsitoli saja, melainkan juga wilayah Kabupaten Nias dan wilayah Kabupaten Nias Utara. Penjualan Energi listrik oleh PLN di Rayon Gunungsitoli pada tahun 2017 adalah sebanyak 77.602,09 Mwh dengan nilai penjualan sebesar Rp. 72,95 milyar. Nilai ini menurun bila dibandingkan dengan nilai penjualan listrik pada tahun sebelumnya yang sebesar 98.091,18 Mwh atau sebesar Rp. 83,32 milyar. Pada tahun 2017, pemakaian energi listrik oleh rumah tangga merupakan yang terbesar, mencapai 53.640,59 Mwh dengan nilai penjualan mencapai Rp. 43,90 milyar,

diikuti oleh komersil (bisnis) 11.554,45 MWh dengan nilai Rp. 15,47milyar, dan pemerintah 5.973,52 MWh dengan nilai Rp 8,47 milyar.

Tabel 3.B.I.10. Kelistrikan Kota Gunungsitoli

Kategori	2015		2016		2017	
	Terjual (KWh)	Terjual (JutaRupiah)	Terjual (KWh)	Terjual (JutaRupiah)	Terjual (KWh)	Terjual (JutaRupiah)
Rumah Tangga	51,671,777	36,613.82	69,534,453	49,530.24	53,640,589	43,898.58
Komersil	9,447,027	12,861.36	13,122,189	17,503.99	11,554,445	15,474.19
Industri	1,531,262	1,587.14	1,748,437	1,873.60	1,571,095	1,645.86
Pemerintah	4,812,765	6,744.23	7,562,502	10,216.45	5,973,520	8,464.01
Sosial	4,212,464	2,904.14	5,742,881	3,790.04	4,683,023	3,172.25
Lain-lain	59,086	81.86	380,713	603.41	179,427	295.06
Jumlah	71,734,381	60,792.55	98,091,175	83,517.73	77,602,099	72,949.95

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Perdagangan

Jumlah pasar di Kota Gunungsitlo pada tahun 2017 sebanyak 572 yang dibagi menjadi 232 pasar tradisional dan 340 pasar ikan, sedangkan Los pekan 525. Gunungsitoli Barat menjadi kecamatan dengan jumlah pasar tradisional dan pasar ikan terbanyak yaitu 73 pasar tradisional dan 133 pasar ikan, Gunungsitoli Alo'oa menjadi kecamatan dengan Los pekan terbanyak yaitu 166. Sedangkan untuk pasar tradisional, pasar ikan dan los pekan terendah dimiliki oleh Kecamatan Gunungsitoli Idanoi

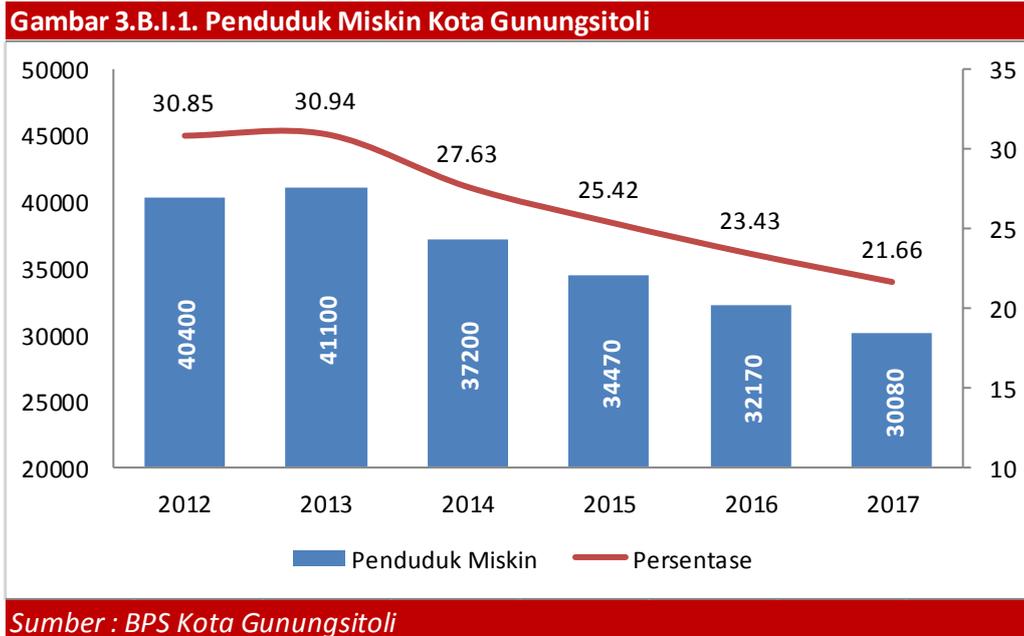
Tabel 3.B.I.11. Sarana Perdagangan Kota Gunungsitoli Tahun 2017

No	Kecamatan	Pasar Tradisional	Pasar Ikan	Los Pekan
1	Gunungsitoli Idanoi	4	4	6
2	Gunungsitoli Selatan	18	18	18
3	Gunungsitoli Barat	73	133	147
4	Gunungsitoli	23	23	99
5	Gunungsitoli Alo'oa	62	85	166
6	Gunungsitoli Utara	52	77	89
Jumlah		232	340	525

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Kemiskinan

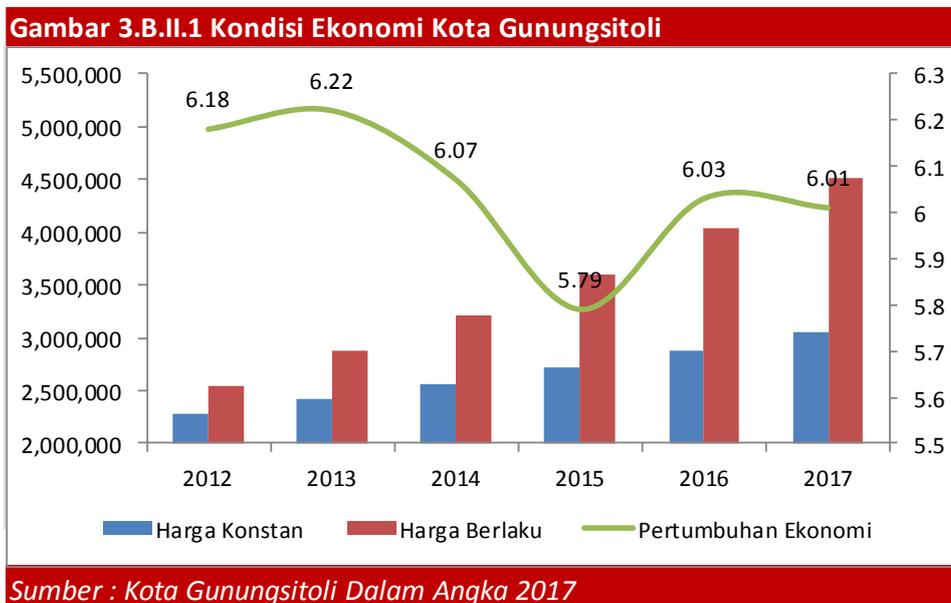
Jumlah Penduduk Miskin di Kota Gunungsitoli tahun 2012 sebanyak 40,40 ribu orang atau 30,85 persen. Angka ini menurun pada tahun 2017 menjadi 30,08 ribu orang atau 21,66 persen.



Secara umum, kemiskinan di Kota Gunungsitoli menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2012 sampai 2016, walaupun di tahun 2013 angka kemiskinan mengalami peningkatan sebanyak 41,10 ribu orang atau 30,94 persen.

II. PROFIL EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)



PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2017 PDRB atas dasar harga berlaku Kota Gunungsitoli sebesar 4.504 milyar rupiah meningkat biladibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 4.034 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kota Gunungsitoli tahun 2017 sebesar 3.049 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 2.876 milyar rupiah. Kondisi perekonomian Kota Gunungsitoli menunjukkan pergerakan menurun dari 6,18 persen pada tahun 2012 menjadi 5,79 persen pada tahun 2015 dan meningkat menjadi 6,01 persen pada tahun 2017.

Tabel 3.B.II.1 Distribusi PDRB Kabupaten Kota Gunungsitoli (%)

Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi				
	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14.96	14.76	14.75	14.77	14.72
B. Pertambangan dan Penggalian	2.96	2.92	2.89	2.85	2.74
C. Industri Pengolahan	0.20	0.20	0.19	0.18	0.18
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	0.08	0.09	0.09	0.09
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.12	0.11	0.11	0.11	0.11
F. Konstruksi	20.67	21.13	21.54	21.92	22.11
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25.89	25.61	25.35	25.23	25.34
H. Transportasi dan Pergudangan	8.71	8.75	8.74	8.71	8.69
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.71	3.76	3.80	3.83	3.88
J. Informasi dan Komunikasi	1.90	1.80	1.71	1.63	1.59
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.41	3.41	3.40	3.39	3.33
L. Real Estate	5.22	5.29	5.28	5.30	5.33
M,N. Jasa Perusahaan	0.32	0.32	0.32	0.32	0.32
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.28	5.36	5.43	5.37	5.36
P. Jasa Pendidikan	5.46	5.37	5.28	5.18	5.07
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.76	0.76	0.77	0.76	0.76
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.36	0.36	0.35	0.35	0.35

Sumber : Pengolahan Data BPS

Tiga sektor yang berkontribusi besar pada pembentukan Produk Domestik regional Bruto Kota Gunungsitoli tahun 2017 adalah sektor Perdagangan besar dan eceran merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Gunungsitoli sebesar 1.141,55

milliar atau 25,34 persen, di ikuti sektor konstruksi sebesar 996,00 miliar atau 22,11 persen dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 663,11 miliar atau 14,72 persen

Kondisi Produksi

Tanaman Pangan

Tabel 3.B.II.2. Komoditas Tanaman Pangan Kota Gunungsitoli Tahun 2017							
No	Kecamatan	Padi Sawah		Jagung		Ubi Kayu	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Gunungsitoli Idanoi	1,389.5	7,600.6	106.3	396.5	21.0	489.0
2	Gunungsitoli Selatan	292.9	1,558.2	78.0	290.9	7.0	150.0
3	Gunungsitoli Barat	21.5	112.0	-	-	9.0	215.0
4	Gunungsitoli	87.6	455.5	12.0	44.8	-	-
5	Gunungsitoli Alo'oa	452.8	2,490.4	7.0	26.1	1.0	23.0
6	Gunungsitoli Utara	1,333.2	7,066.0	37.0	138.0	2.0	42.0
Kota Gunungsitoli		3,577.5	19,282.7	240.3	896.3	40.0	919.0

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Di Kota Gunungsitoli jumlah luas lahan padi sawah pada tahun 2017 sebesar 3.577,5 (ha) dengan produksi sebesar 19.282,7 ton, luas lahan jagung 240,3 (ha) dengan hasil produksi sebesar 896,3 ton, dan luas lahan Ubi kayu 40 (ha) dengan produksi sebesar 919 ton. Kecamatan Gunungsitoli Idanoi menjadi kecamatan dengan Luas lahan dan produksi padi sawah terbesar yaitu dengan luas 1.389,5 (ha) dan jumlah produksi sebesar 7.600,6 ton. Kecamatan Gunungsitoli Barat menjadi kecamatan dengan luas lahan dan produksi terkecil ditahun 2017 dengan luas lahan 21,5 hektar dengan hasil produksi 112 ton. Kecamatan Gunungsitoli Idanoi juga menjadi kecamatan dengan luas lahan dan produksi jagung terbesar di Kota Gunungsitoli dengan luas lahan sebesar 106,3 hektar mampu memproduksi jagung sebesar 396,5 ton. Sementara kecamatan Gunungsitoli Alo'oa menjadi kecamatan dengan luas lahan serta produksi jagung terkecil. Kecamatan Gunungsitoli Idanoi juga menjadi kecamatan dengan luas lahan serta produksi Ubi Kayu terbesar yaitu dengan luas 21 (ha) mampu memproduksi ubi kayu sebanyak 489 ton.

Tanaman Hortikultura

Pada tahun 2017 produksi kangkung merupakan produksi sayuran yang terbesar di Kota Gunungsitoli, yaitu sebanyak 165,2 ton dengan tingkat produktivitas sebesar 71,83 kw/ha. Diposisi kedua terdapat sayuran kacang panjang dengan produksi sebesar 121,7 ton dengan produktivitas 24,84 kw/ha. Sementara untuk tanaman buah produksi terbesar Kota Gunungsitoli adalah buah durian dan pisang dengan banyaknya produksi masing-masing 156 ton dan 111,5 ton.

Kecamatan Gunungsitoli Utara menjadi kecamatan dengan produksi kacang panjang terbesar yaitu sebesar 508 ton. Gunungsitoli Idanoi menjadi kecamatan dengan total produksi terbanyak untuk tanaman Timun, kangkung dan terung yaitu sebesar 408 ton timun, 410 ton kangkung dan 340 ton terung. Sedangkan kecamatan Gunungsitoli Barat menjadi kecamatan dengan produksi kacang panjang, timun, kangkung dan terung terendah yaitu 23 ton kacang panjang, 10 ton timun, 20 ton kangkung dan 26 ton terung.

Tabel 3.B.II.3. Komoditas Tanaman Hortikultura Kota Gunungsitoli Tahun 2017

No	Kecamatan	Kacang Panjang		Timun		Kangkung		Terung	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Gunungsitoli Idanoi	15.0	260.0	10.0	408.0	4.0	410.0	10.0	340.0
2	Gunungsitoli Selatan	6.0	30.0	10.0	72.0	5.0	438.0	4.0	68.0
3	Gunungsitoli Barat	4.0	23.0	1.0	10.0	1.0	20.0	1.0	26.0
4	Gunungsitoli	8.0	308.0	3.0	32.0	9.0	462.0	9.0	198.0
5	Gunungsitoli Alo'oa	6.0	88.0	-	-	1.0	22.0	1.0	82.0
6	Gunungsitoli Utara	10.0	508.0	10.0	300.0	9.0	300.0	9.0	180.0
Kota Gunungsitoli		49.0	1,217.0	34.0	822.0	29.0	1,652.0	34.0	894.0

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Tanaman Perkebunan

Hasil tanaman perkebunan rakyat dari Kota Gunungsitoli pada umumnya hampir seluruhnya dijual ke luar daerah dalam bentuk bahan mentah, melalui para pedagang pengumpul baik lokal maupun luar daerah. Tanaman perkebunan rakyat yang utama di Kota Gunungsitoli adalah karet,

kelapa, dan biji coklat. Pada tahun 2017, produksi karet adalah sebanyak 1.345,76 ton, kelapa 606,86 ton, dan biji coklat 272,9 ton.

Tabel 3.B.II.4. Komoditas Tanaman Perkebunan Kota Gunungsitoli Tahun 2017							
No	Jenis Tanaman	Karet		Kelapa		Kakao	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Gunungsitoli Idanoi	294.8	117.2	125.0	132.1	12.5	13.8
2	Gunungsitoli Selatan	270.3	198.3	110.0	178.7	95.3	32.0
3	Gunungsitoli Barat	416.3	251.4	35.0	7.4	40.6	36.6
4	Gunungsitoli	1,440.4	256.0	115.0	121.2	87.9	79.8
5	Gunungsitoli Alo'oa	514.6	198.1	45.0	125.0	58.1	39.2
6	Gunungsitoli Utara	1,022.3	324.7	120.0	42.5	99.3	71.5
Gunungsitoli		3,958.7	1,345.8	550.0	606.9	393.6	272.9

Kecamatan Gunungsitoli Utara menjadi kecamatan dengan hasil produksi karet terbesar di wilayah Kota Gunungsitoli yaitu sebesar 324,7 ton. Sedangkan untuk produksi tertinggi kelapa dimiliki oleh kecamatan Gunungsitoli Selatan dengan jumlah produksi sebesar 178,7 ton, adapun kecamatan Gunungsitoli menjadi kecamatan dengan jumlah produksi kakao terbesar yaitu 79,8 ton.

Peternakan

Tabel 3.B.II.5. Populasi Ternak dan Unggas Kota Gunungsitoli Tahun 2017					
No	Kecamatan	Ternak		Unggas	
		Babi	Kambing	Ayam	Itik
1	Gunungsitoli Idanoi	14,843	178	33,629	675
2	Gunungsitoli Selatan	6,140	12	14,709	164
3	Gunungsitoli Barat	3,744	-	9,178	150
4	Gunungsitoli	11,720	68	48,926	960
5	Gunungsitoli Alo'oa	3,801	-	14,384	58
6	Gunungsitoli Utara	11,118	146	33,781	322
Kota Gunungsitoli		51,366	404	154,607	2,329

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

Ternak babi merupakan jenis ternak yang paling dominan di Kota Gunungsitoli. Pada tahun 2017, jumlah populasi ternak babi mencapai 51.366 ekor dan tersebar di seluruh kecamatan di Kota Gunungsitoli. Jumlah populasi ternak babi terbesar berada pada Kecamatan Gunungsitoli Idanoi dengan jumlah ternak sebanyak 14.843 ekor. Ternak kambing adalah jenis ternak terbanyak yang kedua.

Pada tahun 2017 tercatat jumlah populasi kambing adalah sebesar 404 ekor dan tersebar hanya di kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Gunungsitoli Selatan, Gunungsitoli, dan Gunungsitoli Utara. Jumlah ternak terbanyak ketiga adalah ternak sapi yaitu sebanyak 94 ekor yang hanya ada di kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Gunungsitoli, dan Gunungsitoli Utara. Selain jenis ternak di atas, terdapat pula unggas yang ditenakkan oleh masyarakat Kota Gunungsitoli. Pada tahun 2017 jumlah populasi unggas jenis ayam adalah sebesar 267.512 ekor yang terdiri dari jenis ayam kampung sebanyak 154.607 ekor, ayam petelur 27.325 ekor, dan ayam pedaging sebanyak 85.580 ekor. Selain itu terdapat pula 2.329 ekor itik yang ditenakkan.

Mayoritas ternak yang dipelihara dan terdapat di Kota Gunungsitoli adalah ternak babi, dimana Kecamatan Gunungsitoli Idanoi merupakan sentra ternak babi dengan jumlah populasi babi mencapai 14.843 ekor. Sementara ternak kambing paling banyak dimiliki oleh kecamatan Gunungsitoli Idanoi yaitu 178 ekor. Sedangkan untuk ternak ayam terbesar dimiliki oleh kecamatan Gunungsitoli dengan jumlah populasinya mencapai 48.926 ekor. Kecamatan Gunungsitoli juga menjadi kecamatan dengan ternak itik terbesar yaitu 960 ekor.

Perikanan

Total produksi ikan di Kota Gunungsitoli selama tahun 2017 adalah sebanyak 4.089,45 ton yang terdiri dari produksi ikan laut sebanyak 4.001,45 ton dan produksi ikan air tawar sebanyak 88 ton.

Kecamatan Gunungsitoli menjadi kecamatan dengan nilai produksi ikan laut tertinggi yaitu 2.191,9 ton. Selanjutnya Kecamatan Gunungsitoli Utara menjadi kecamatan dengan produksi ikan tawar terbesar yaitu sebanyak 26 ton. Kecamatan Gunungsitoli Barat menjadi kecamatan

dengan jumlah produksi ikan laut dan ikan tawar terkecil yaitu sebanyak 8,1 ton ikan laut dan 8,0 ton ikan tawar.

Tabel 3.B.II.6. Produksi Perikanan Kota Gunungsitoli Tahun 2017

No	Kecamatan	Perikanan		
		Laut	Tawar	Jumlah
1	Gunungsitoli Idanoi	405.0	11.6	416.6
2	Gunungsitoli Selatan	153.4	6.5	159.9
3	Gunungsitoli Barat	8.1	8.0	16.1
4	Gunungsitoli	2,191.9	25.4	2,217.4
5	Gunungsitoli Alo'oa	10.8	10.5	21.3
6	Gunungsitoli Utara	1,320.2	26.0	1,346.2
Gunungsitoli		4,089.5	88.0	4,177.5

Sumber : Kota Gunungsitoli Dalam Angka 2018

III. STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Gunung Sitoli sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Gunung Sitoli, antara lain :

1. Adanya program kerjasama yang dilakukan Pemerintah Kota Gunung Sitoli dengan pihak swasta untuk program pembinaan dan pendanaan bagi pengembangan UMKM.
2. Adanya program bantuan mesin peralatan produksi untuk para pelaku usaha UMKM yang ada di Kota Gunung Sitoli.

3. Adanya program pelatihan peningkatan teknik produksi bagi pelaku usaha UMKM dalam rangka menciptakan dan meningkatkan nilai tambah suatu produk.
4. Adanya program fasilitas promosi untuk produk-produk UMKM melalui berbagai pameran.
5. Adanya program peningkatan wawasan pengetahuan bagi para pelaku usaha UMKM melalui studi banding.

Perkembangan Jumlah Usaha di Kabupaten Gunung Sitoli

Kegiatan UMKM berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Gunung Sitoli. Jumlah usaha di Kabupaten Gunung Sitoli pada tahun 2016 berjumlah 8.900 perusahaan atau sekitar 0,76% dari total usaha di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah usaha tersebut jika dibandingkan dengan jumlah usaha tahun 2006 (sekitar 7.600 unit usaha) mengalami peningkatan sebesar 17,11%.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2016, jumlah usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Gunung Sitoli mencapai 28.723 unit usaha dan usaha menengah besar (UMB) mencapai 130 unit usaha. Dapat diketahui pula UMK di Kabupaten Gunung Sitoli mampu menyerap tenaga kerja sebesar 83,5% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB. Sedangkan sisanya, mampu diserap UMB sebesar 16,5% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB

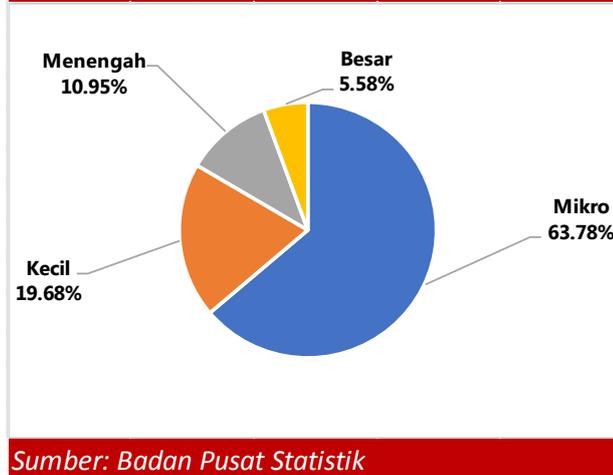
Tabel 3.AG.III.1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha di Kabupaten Gunung Sitoli Tahun 2016

Skala Usaha	Banyak Usaha	Banyak Tenaga Kerja	Persentase TK (%)
Mikro	8,126	14,528	63.78
Kecil	597	4,482	19.68
Menengah	122	2,495	10.95
Besar	8	1,272	5.58
Jumlah	8,853	22,777	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

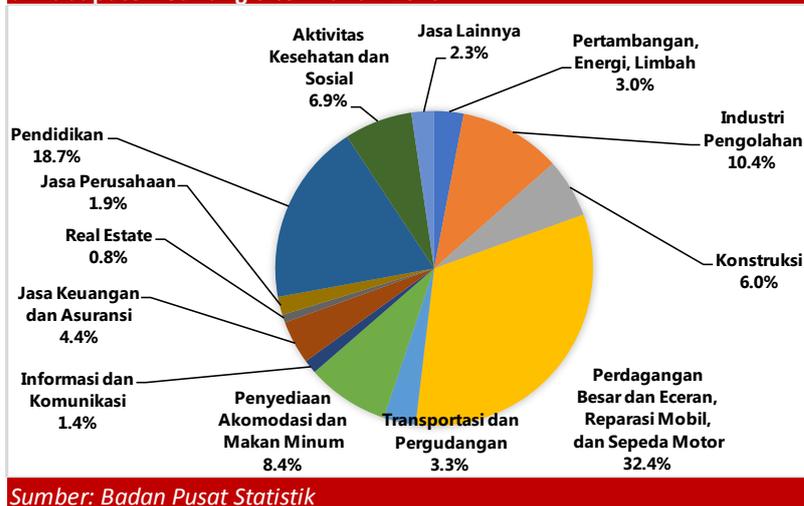
Jika dibagi dalam skala usaha yang lebih rinci, maka jumlah usaha mikro sangat mendominasi yaitu sebanyak 8.126 unit usaha atau 63,78% dari total usaha di Kabupaten Gunung Sitoli. Kemudian disusul dengan usaha kecil sebanyak 597 unit usaha atau sebesar 19,6%.

Gambar 3.AG.III.1. Jumlah Usaha Menurut Skala Usaha di Kabupaten Gunung Sitoli Tahun 2016

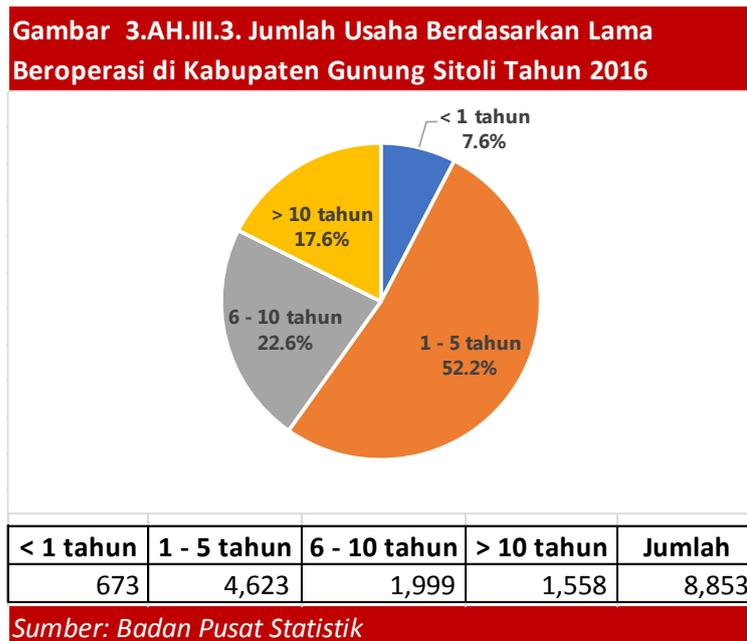


Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Gunung Sitoli adalah Perdagangan besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang bekerja di lapangan usaha ini mencapai 7.384 orang atau sekitar 32,42% dari total pekerja. Kemudian disusul lapangan usaha Pendidikan yang jumlah tenaga kerjanya mencapai 4.253 orang atau 18,7% dari total pekerja.

Gambar 3.AH.III.1. Jumlah Tenaga Kerja berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Gunung Sitoli Tahun 2016

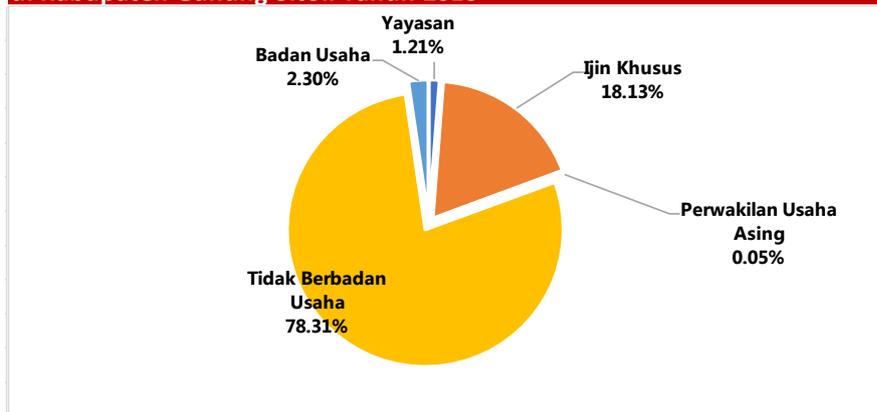


Lama beroperasi UMKM di Kabupaten Gunung Sitoli pada umumnya masih berjalan 1 – 5 tahun, yakni sebanyak 52,2% dari total usaha. Namun cukup banyak juga UMKM (sekitar 17,6%) yang telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa persaingan usaha di Kabupaten Gunung Sitoli cukup besar sehingga tidak banyak dari usaha yang mampu bertahan lebih lama untuk tetap beroperasi.



Ditinjau dari izin usaha, pada umumnya UMKM di Kota Medan memiliki karakteristik usaha informal. Jumlah usaha yang tidak berbadan hukum ini mencapai 6.933 unit usaha atau 78,3% dari total usaha di Kabupaten Gunung Sitoli. Sedangkan jumlah usaha yang memiliki izin khusus dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Gunung Sitoli mencapai 1.605 unit usaha atau 18,1%. Jumlah usaha yang memiliki badan usaha tertentu di Kabupaten Gunung Sitoli berjumlah 204 unit.

Gambar 3.AH.III.4. Jumlah Usaha Berdasarkan Izin Usaha di Kabupaten Gunung Sitoli Tahun 2016

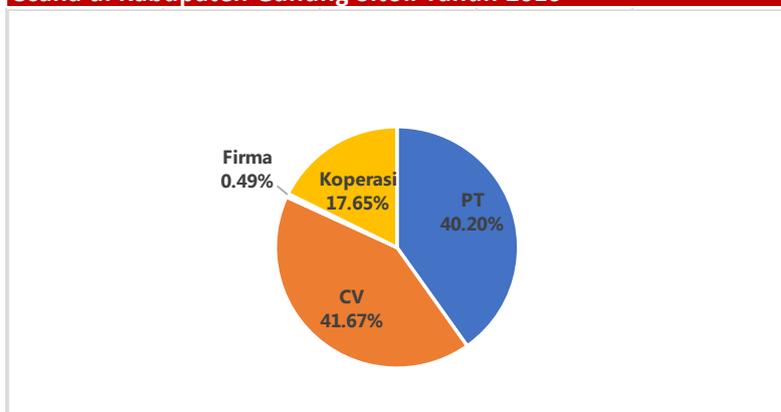


Yayasan	Ijin Khusus	Perwakilan Usaha Asing	Tidak Berbadan Usaha	Badan Usaha	Jumlah
107	1,605	4	6,933	204	8,853

Sumber: Badan Pusat Statistik

Untuk kategori usaha pada umumnya (40,20%) badan usaha yang dimiliki berbentuk berbadan usaha Perseroan Terbatas (PT) yakni sebanyak 82 PT. Kemudian disusul dengan jumlah perusahaan berbentuk CV sebanyak 85 unit usaha, yaitu 41,67%. Sedangkan yang memiliki badan usaha Koperasi di Kabupaten Gunung Sitoli mencapai 17,65% dari total usaha. Sementara itu, untuk usaha berbadan hukum Firma sebanyak 1 unit.

Gambar 3.AH.III.5. Jumlah Usaha/Perusahaan Berdasarkan Badan Usaha di Kabupaten Gunung Sitoli Tahun 2016

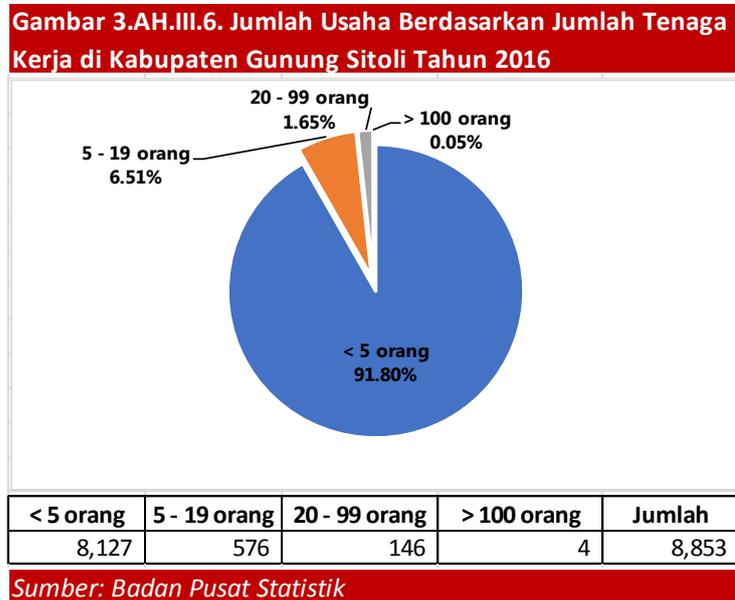


PT	CV	Firma	Koperasi	Jumlah
82	85	1	36	204

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam penyerapan tenaga kerja, pada umumnya (91,80%) UMKM di Kabupaten Gunung Sitoli hanya mampu menyerap tenaga kerja di bawah 5

orang. Sedangkan yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak di atas 100 hanya 0,05%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya serap tenaga kerja setiap usaha di Kabupaten Gunung Sitoli masih relatif kecil dan kondisi isi sejalan dengan banyaknya usaha informalnya.



Peran Perbankan Dalam Pengembangan UMKM

Realisasi dari peranan perbankan dalam rangka pembiayaan untuk UMKM serta sebagai hasildan dampak dari berbagai kebijakan dan program yang dilaksanakan Perbankan antara lain dapat dilihat dari perkembangan kredit perbankan untuk pembiayaan UMKM. Berdasarkan jenis penggunaan, pada tahun 2018 penyaluran kredit UMKM oleh Bank umum di Kabupaten Gunung Sitoli masih didominasi oleh kredit modal kerja, dimana sampai dengan Bulan Agustus 2018 nominal kredit yang disalurkan mencapai sebesar Rp. 37.89 triliun atau 0,10 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara. Selebihnya, kredit yang disalurkan oleh bank umum adalah kredit modal investasi sebesar Rp. 7.400 triliun atau 0,04 persen dari total kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum di Provinsi Sumatera Utara. Jika dibandingkan dengan penyaluran kredit pada bulan Desember 2017,

dalam kurun waktu 8 bulan, penyaluran kredit oleh Bank Umum di Kabupaten Gunung Sitoli mengalami sedikit peningkatan pada kredit modal kerja yaitu sebesar 74,43 persen, dan mengalami peningkatan untuk kredit modal investasi sebesar 14,74 persen.

Tabel 3.AH.III.2. Posisi Kredit Kepada UMKM yang Diberikan Bank Umum di Kabupaten Gunung Sitoli

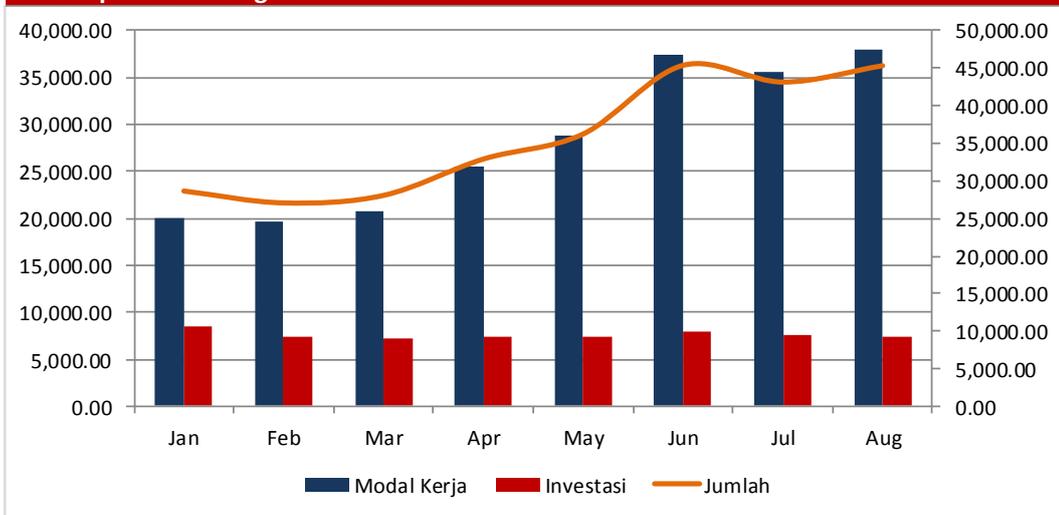
No	Jenis Penggunaan	Jumlah (Rp Juta) dan Persentase terhadap Provinsi Sumatera Utara (%)					
		2016	%	2017	%	2018*	%
1	Modal Kerja	15,934.27	0.05	21,726.22	0.06	37,898.74	0.10
2	Investasi	9,200.64	0.06	8,680.68	0.05	7,400.57	0.04
Jumlah		25,134.90	0.05	30,406.90	0.06	45,299.31	0.08

* Posisi Kredit Pada Bulan Agustus 2018

Sumber : Bank Indonesia

Selama periode Januari sampai dengan Juni 2018 penyaluran kredit modal kerja di Kabupaten Gunung Sitoli cenderung stabil, kenaikan modal kerja rata-rata hanya sebesar 13,7% persen, kemudian mengalami kenaikan pada Agustus sebesar 6,76% menjadi Rp 37.89 triliun dari yang sebelumnya mencapai Rp 35.49 triliun pada bulan Juli 2018. Sementara itu, pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2018 penyaluran kredit untuk modal investasi mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 0,17%.

Gambar 3.1: Posisi Kredit Kepada UMKM yang Diberikan Bank Umum di Kabupaten Gunung Sitoli Tahun 2018



Sumber: Bank Indonesia

IV. KPJU UNGGULAN

Hasil analisis dengan menggunakan metode bayes dan berdasarkan 4 kriteria dan bobot kepentingan menghasilkan KPJU Unggulan untuk setiap sektor usaha UMKM di setiap kecamatan di Kota Gunung Sitoli. Berdasarkan KPJU unggulan pada setiap sektor usaha di setiap kecamatan dilakukan proses agregasi untuk menentukan calon KPJU Unggulan per sektor untuk tingkat Kota Gunung Sitoli. Hasil proses agregasi dengan menggunakan metode Borda, ditetapkan maksimum 10 kandidat KPJU Unggulan Kota Gunung Sitoli yang mempunyai nilai skor tertinggi.

Berdasarkan hasil FGD, analisis AHP menghasilkan skor terbobot setiap sektor ekonomi untuk setiap tujuan penetapan KPJU Unggulan, serta skor terbobot total/gabungan dari masing-masing sektor seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.AH.IV.1 Bobot Sektor Ekonomi Kota GunungSitoli					
Sektor Usaha	Tujuan			Nilai	Ranking
	Pertumbuhan Ekonomi	Penciptaan Lapangan Pekerjaan	Peningkatan Daya Saing Produk		
	0.346	0.385	0.269		
Pertanian	0,120	0,164	0,160	0,148	1
Industri Pengolahan	0,103	0,134	0,127	0,121	2
Jasa Lainnya	0,114	0,089	0,074	0,094	3
Kehutanan	0,077	0,080	0,098	0,084	4
Akomodasi, Makan dan Minum	0,093	0,064	0,065	0,074	5
Konstruksi	0,068	0,055	0,051	0,058	6
Kesenian	0,052	0,068	0,048	0,057	7
Tranportasi	0,059	0,069	0,037	0,057	8
Jasa Rumah Tangga	0,055	0,064	0,043	0,055	9
Jasa Persewaan	0,040	0,062	0,051	0,051	10
Perikanan	0,049	0,035	0,075	0,051	11
Pertambangan	0,049	0,038	0,055	0,046	12
Jasa Kesehatan	0,068	0,032	0,039	0,046	13
Jasa Profesional	0,035	0,027	0,062	0,039	14
Perdagangan	0,017	0,019	0,016	0,018	15

Sumber : Data diolah

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa bobot atau prioritas tertinggi untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, tujuan penciptaan

lapangan pekerjaan, dan peningkatan daya saing produk dalam rangka penetapan KPJU Unggulan di Kota Gunung Sitoli adalah sektor pertanian. Dengan memperhatikan bobot kepentingan dari masing-masing tujuan, secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan penetapan KPJU Unggulan UMKM maka sektor pertanian merupakan prioritas utama. Sektor usaha lain berdasarkan tingkat kepentingannya berturut-turut adalah industri pengolahan, jasa lainnya, kehutanan dan akomodasi makan dan minum.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tingkat kecamatan dan pelaksanaan FGD 1 beserta bobot kepentingan masing-masing kriteria yang telah dihasilkan sebelumnya, analisis AHP menghasilkan KPJU Unggulan setiap sektor ekonomi UMKM dengan urutan dan nilai skor terbobot seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.AH.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kota Gunung Sitoli					
Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
Pertanian, peternakan dan Perburuan			Kehutanan		
1	Karet	0,4040	1	Mahoni	0,1421
2	Pisang	0,2657	2	Bambu	0,0721
3	Kelapa	0,2416	3	Kayu Simalambuo	0,0548
4	Ternak Babi	0,2045	4	Getelio	0,0548
5	Durian	0,2011	5	Siholi	0,0548
6	Padi Sawah	0,1030	6	Bayo	0,0548
7	Ubi Jalar	0,1023	7	Pohon Durian	0,0464
8	Duku	0,0704	8	Jati	0,0448
9	Manggis	0,0474			
10	Pinang	0,0158			
Perikanan			Pertambangan		
1	Penangkapan Ikan Laut	0,0617	1	Batu Gunung	0,0175
2	Budidaya Ikan Kolam	0,0117	2	Pasir Sungai	0,0684
3	Udang Sungai	0,0332	3	Kerikil	0,0340
			4	Tanah	0,0164
Industri Pengolahan			Konstruksi		
1	Kopra	0,1096	1	Kontraktor Bangunan	0,1250
2	Industri Tahu	0,1047	2	Kontraktor Jalan	0,1069
3	Pengolahan Talas	0,0922	3	Pengeboran Sumur	0,0526
4	Lempok Durian	0,0852	4	T. Pasang Listrik (Non PLN)	0,0504

Tabel 3.AH.IV.2 KPJU Unggulan Per Sektor Kota Gunung Sitoli

Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
5	Pengolahan Kelapa	0,0662	5	T. Pasang Instal Air Bersih	0,0170
6	Dodol Durian	0,0638			
7	Industri Meubel	0,0610			
8	Pancake Durian	0,0575			
9	Industri Batu Bata	0,0051			
10	Souvenir	0,0051			
Perdagangan Besar dan Kecil			Transportasi dan Pergudangan		
1	Penjualan Durian	0,0382	1	Becak Motor/Bentor	0,1145
2	Penjualan Kelapa	0,0351	2	Angkutan Desa/Kota	0,0903
3	Toko kelontong/minimarket	0,0238	3	Jasa Gudang Barang	0,0355
4	Penjualan Beras	0,0151	4	Kurir/Ekspedisi Lokal	0,0106
5	Reparasi Motor	0,0106			
6	Reparasi Mobil	0,0079			
7	Toko Meubel	0,0069			
8	Las	0,0066			
9	Toko Pakaian	0,0015			
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum			Jasa Persewaan		
1	Penginapan/Wisma	0,0604	1	Rental Mobil	0,0401
2	Hotel	0,0566	2	Tour&Travel	0,0306
3	Restoran	0,0393	3	Rental Kaset&VCD	0,0108
4	Rumah Makan	0,0352	4	Rental Sepeda Motor	0,0090
5	Warung Makan	0,0279	5	Jasa Kebersihan	0,0050
Jasa Profesional			Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		
1	Advokat	0,0376	1	Praktek Dokter	0,0871
2	Akuntan	0,0245	2	Dukun Beranak	0,0793
3	Photostudio	0,0179	3	Klinik Kesehatan Umum	0,0719
4	Notaris&PPAT	0,0130	4	Panti Asuhan	0,0690
			5	Praktek Bidan	0,0662
			6	Pijat Urut	0,0626
			7	Puskesmas	0,0476
			8	Panti Jompo	0,0304
Kesenian, hiburan dan rekreasi			Jasa lainnya		
1	Wisata Alam	0,1107	1	Penjahit	0,1337
2	Wisata Pemandian	0,0500	2	Pangkas Rambut/Salon	0,1106
3	Wisata Bahari	0,0373	3	Jasa R.i Alat Elektronik	0,0480
4	Wisata Religi	0,0266	4	Jasa R. Alat Rumah Tangga	0,0283
5	Wisata Budaya	0,0225			
6	Sarana Olahraga	0,0162			
7	Organ Tunggal	0,0081			

Sumber : Data diolah

Untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan terdapat sepuluh komoditas unggulan, dimana karet merupakan komoditas unggulan Kota Gunung Sitoli dengan luas areal lahan 3.958,68 Ha dengan hasil produksi sebesar 1.345,76 ton untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan. Sementara itu untuk sektor kehutanan terdapat delapan komoditas unggulan, dimana mahoni merupakan komoditas unggulan Kota Gunung Sitoli untuk sektor kehutanan, dimana sector kehutanan berkontribusi sebesar Rp.450,46 miliar terhadap PDRB di Kota Gunung Sitoli. Untuk sektor perikanan terdapat tiga komoditas unggulan untuk Kota Gunung Sitoli dengan komoditas penangkapan ikan laut sebagai komoditas unggulannya. Hal ini disebabkan karena letak geografis Kota Gunung Sitoli berada di wilayah perairan laut sehingga produksi ikan di Kota Gunung Sitoli dapat mencapai 4001,45 ton untuk sector perikanan.

Untuk sektor pertambangan dan penggalian terdapat empat komoditas unggulan dimana Batu Gunung merupakan komoditas unggulan Kota Gunung Sitoli dimana sektor pertambangan dan penggalian berkontribusi sebesar Rp.81,79 miliar terhadap PDRB Kota Gunung Sitoli untuk sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan untuk sektor industri pengolahan terdapat sepuluh komoditas unggulan dimana kopra merupakan komoditas unggulan Kota Gunung Sitoli untuk sektor industri pengolahan. Untuk sektor konstruksi terdapat 5 komoditas unggulan, dimana kontraktor bangunan merupakan komoditas unggulannya. Untuk sektor Perdagangan besar dan kecil terdapat sembilan komoditas unggulan dimana penjualan durian menjadi komoditas unggulannya.

Untuk sektor transportasi dan pergudangan terdapat empat komoditas dengan komoditas Becak Motor/Bentor sebagai komoditas unggulan Kota Gunung Sitoli sebagai komoditas unggulan di sektor

transportasi dan pergudangan. Untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum terdapat lima komoditas unggulan dengan komoditas Penginapan/wisma yang paling unggul di Kota Gunung Sitoli untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum. Sedangkan jasa persewaan terdapat lima komoditas unggulan, yaitu rental mobil merupakan komoditas yang paling unggul di Kota Gunung Sitoli untuk sektor jasa persewaan.

Untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis terdapat empat komoditas unggulan dengan jasa bantuan hukum sebagai komoditas unggulan di Kota Gunung Sitoli untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis. Sedangkan untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terdapat delapan komoditas unggulan dengan praktek dokter sebagai komoditas yang paling unggul di Kota Gunung Sitoli untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi terdapat tujuh komoditas unggulan dengan wisata alam sebagai komoditas yang paling unggul di Kota Gunung Sitoli untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi. Sementara itu untuk sektor jasa lainnya terdapat empat komoditas unggulan dengan penjahit sebagai komoditas unggulan Kota Gunung Sitoli untuk sektor jasa lainnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tentang penetapan kompetensi inti daerah dilakukan penetapan KPJU unggulan Lintas sektor. Penetapan dilakukan dengan menggunakan Metoda Bayes, dengan mempertimbangkan bobot kepentingan atau prioritas setiap sektor usaha serta hasil skor KPJU unggulan setiap sektor usaha yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan urutan nilai skor terbobot KPJU yang bersangkutan dimana terdapat 5 (lima) KPJU unggulan lintas sektor adalah ternak babi, karet, becak motor/bentor, kelapa dan penangkapan ikan laut. Adapun

hasil lengkap berupa ranking KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan nilai skor terbobot masing masing KPJU untuk Kota Gunung Sitoli adalah sebagai berikut.

Tabel 3.AH.IV.3 KPJU Unggulan Lintas Sektor Kota Gunung Sitoli

Ranking	Sektor	KPJU	Bobot
1	Pertanian	Ternak Babi	0,1658
2	Pertanian	Karet	0,1303
3	Transportasi	Becak Motor/Bentor	0,0807
4	Pertanian	Kelapa	0,0759
5	Perikanan	Ikan Laut	0,0511
6	Pertanian	Durian	0,0466
7	Pertanian	Pisang	0,0410
8	Kehutanan	Kayu Simalambuo	0,0411
9	Transportasi	Angkutan Desa/Kota	0,0401
10	Industri	Kopra	0,0396

Sumber : Data diolah

Pada urutan selanjutnya terdapat komoditas durian, pisang, kayu simalambuo, angkutan desa/kota dan kopra. Dimana dari 10 (sepuluh) komoditas unggulan lintas sektor tersebut terdapat 5 (lima) komoditas unggulan dari sektor pertanian, 2 (dua) komoditas unggulan dari sektor transportasi, dan 1 (satu) untuk sektor perikanan, transportasi, dan konstruksi. Sehingga bisa dikatakan Kota Gunung Sitoli berorientasi kegiatan ekonominya pada sektor pertanian.

Untuk lebih memperdalam sejauh mana kedudukan KPJU unggulan lintas sektor 1 (satu) sampai 10 (sepuluh), dilakukan pemetaan (kedudukan) setiap KPJU unggulan lintas sektor satu terhadap KPJU unggulan lintas sektor yang lain. Kedudukan setiap KPJU unggulan lintas sektor tersebut didasarkan atas hasil penilaian terhadap faktor-faktor prospek dan potensi saat ini, pada skala penilaian untuk prospek Kurang, yaitu kurang (1) sampai dengan Sangat Baik (5), skala penilaian untuk potensi yaitu Kurang (1) sampai dengan Sangat Tinggi (5).

Penilaian aspek prospek yang mencakup faktor (1) kesesuaian dengan kebijakan pemda, (2) prospek pasar, (3) minat investor, (4) dukungan dan program pembangunan infra struktur usaha, (5) resiko terhadap lingkungan dan (6) tingkat persaingan. Aspek potensi mencakup aspek (1) jumlah unit usaha/pengusaha saat ini, (2) kesesuaian dengan budaya/keterampilan masyarakat, (3) penguasaan masyarakat terhadap teknologi dan pengelolaan usaha, (4) ketersediaan sumber daya alam (bahan baku, lahan), (5) insentif harga jual produk dan (6) daya serap pasar domestik. Berdasarkan penilaian narasumber pada forum FGD di Kota Gunungsitoli, rata-rata hasil penilaian (skor) terhadap semua aspek potensi dan prospek disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.AH.IV.4. Komoditas Unggulan Kota Gunungsitoli Berdasarkan Prospek dan Potensinya

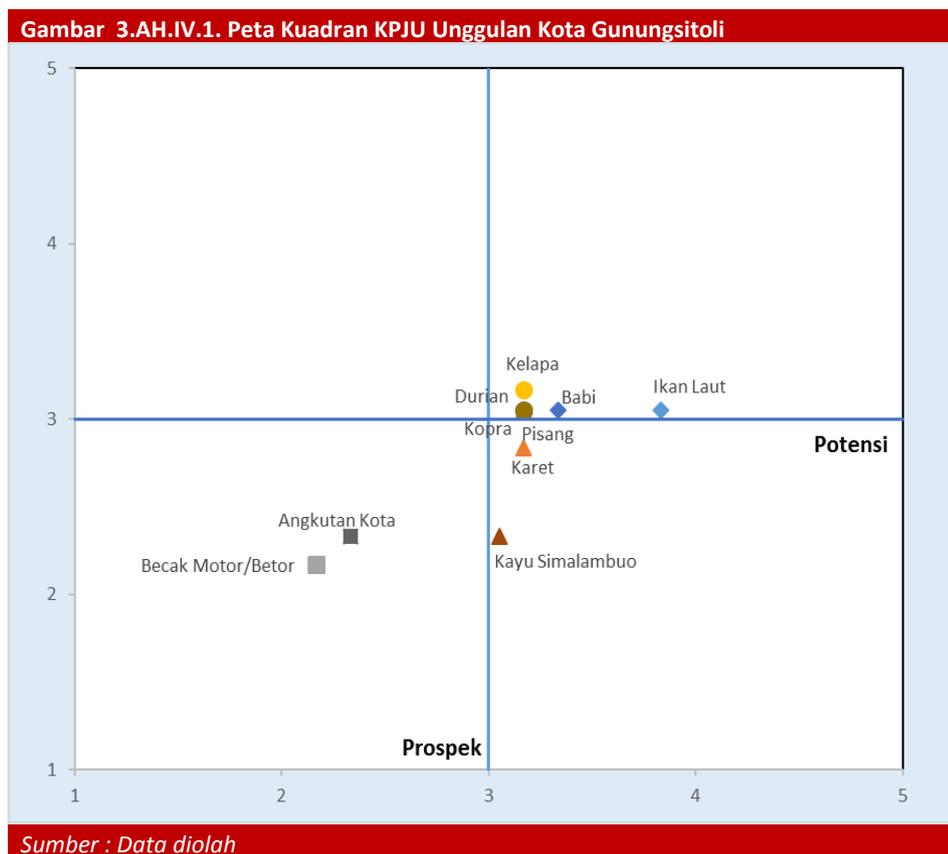
Sektor	KPJU Unggulan	Rata-rata Skor		Kategori	
		Prospek	Potensi	Prospek	Potensi
Pertanian	Ternak Babi	3.333	3.000	Baik	Cukup
Pertanian	Karet	3.167	2.833	Baik	Cukup
Transportasi	Becak Motor/Betor	2.167	2.167	Cukup	Cukup
Pertanian	Kelapa	3.167	3.167	Baik	Baik
Perikanan	Ikan Laut	3.833	3.000	Baik	Cukup
Pertanian	Durian	3.167	3.000	Baik	Cukup
Pertanian	Pisang	3.167	3.000	Baik	Cukup
Kehutanan	Kayu Simalambuo	3.000	2.333	Cukup	Cukup
Transportasi	Angkutan Desa/Kota	2.333	2.333	Cukup	Cukup
Konstruksi	Kopra	3.167	3.000	Baik	Cukup

Sumber : Data diolah

Seperti dapat dilihat pada tabel tersebut, pada aspek prospek ternyata diantara ke-10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor adalah ternak babi, karet, kelapa, penangkapan ikan laut, durian, pisang dan kopra relatif mempunyai prospek yang baik dibandingkan becak motor/betor, kayu simalambuo dan angkutan kota yang relatif memiliki prospek cukup.

Pada aspek potensi, komoditi kelapa relatif paling potensial dibandingkan KPJU yang lain. Sedangkan ke-9 (sembilan) KPJU unggulan lintas sektor lainnya yakni ternak babi, karet, becak motor/betor, penangkapan ikan laut, durian, pisang, kayu simalambuo, angkutan desa/kota dan kopra relatif memiliki potensi cukup.

Berdasarkan nilai skor potensi dan prospek ke sepuluh KPJU unggulan dengan batas nilai skor = 3 (potensi sedang dan prospek cukup), maka posisi setiap KPJU unggulan satu dengan yang lain disajikan pada gambar berikut.



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan Kota Gunungsitoli memiliki beberapa jenis usaha dan komoditas yang berpotensi dan berprospek baik untuk dikembangkan adalah jenis usaha ternak Babi, komoditi Kelapa, komoditi Durian, komoditi Pisang, Ikan Laut dan Kopra. Sedangkan komoditi Karet dan komoditi Kayu Simalambuo merupakan komoditi yang

kurang berpotensi tetapi memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dimasa mendatang. Sementara itu, untuk jasa usaha Angkutan Kota dan Becak Motor/Betor tidak memiliki potensi dan tidak berprospek untuk dikembangkan di Kota Gunungsitoli.

Sebagai informasi tambahan di Kota Gunung Sitoli banyak terdapat industry kecil yang mengolah pisang menjadi kripik pisang yang merupakan salah satu produk khas dan menjadi salah satu primadona oleh-oleh makanan dari daerah Nias.